

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian, sehingga tidak hanya sebagai sumber pangan tetapi juga sebagai pendapatan. Soekartawi dalam Aluhariandu, dkk. (2016) mengemukakan bahwa pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan volume ekspor, meningkatkan pendapatan petani dan pemerataan kesempatan berusaha.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan serta jasa pertanian. Handayani (2009) mengemukakan bahwa subsektor hortikultura memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah maupun nasional. Hal ini dikarenakan mempunyai pengaruh terhadap perbaikan gizi, pendapatan dan kesejahteraan petani.

Komoditas hortikultura terdiri dari komoditas buah-buahan, sayur-sayuran dan komoditas bunga. Komoditas buah-buahan merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura tahunan yang kaya akan sumber vitamin dan mineral. Direktorat Jenderal Hortikultura dalam Aluhariandu, dkk. (2016) mengemukakan bahwa salah satu komoditas hortikultura yang menjadi unggulan

nasional adalah buah jeruk (*Citrus nobilis*).

Jeruk merupakan komoditas buah yang dipandang memiliki nilai komersial cukup menjanjikan. Secara umum, komoditas buah ini dapat beradaptasi di dataran rendah sampai dataran tinggi, sesuai dengan spesifikasi varietas yang dipilih. Buah jeruk merupakan buah yang cukup terkenal dan banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia, di mana hal ini dibuktikan oleh konsumsi jeruk yang mengalami peningkatan (Tabel 1.1). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi (2017), rata-rata pertumbuhan produksi jeruk di Indonesia positif yaitu 4,50%, akan tetapi pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Pertumbuhan konsumsi jeruk di Indonesia rata-rata per tahun 11,76% di mana pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan yang cukup pesat.

**Tabel 1.1. Perkembangan Produksi dan Konsumsi Jeruk di Indonesia Tahun 2014-2016**

Keterangan	Tahun			Rata-Rata
	2014	2015	2016	
Produksi (ton)	1.926.560	1.856.092	2.128.474	1.970.375
Petumbuhan (%)	-	-3,80	12,80	4,50
Konsumsi (ton/thn)	683.367	837.531	882.698	801.199
Petumbuhan (%)	-	18,41	5,21	11,76

Sumber : Pusat Data dan Informasi, 2017.

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa peningkatan konsumsi jeruk di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Beberapa jenis jeruk lokal yang diusahakan di Indonesia yaitu jeruk siam, jeruk besar, jeruk nipis, jeruk manis dan jeruk lemon. Jeruk siam merupakan salah satu tanaman unggulan nasional karena mudah dibudidayakan, mempunyai prospek pengembangan yang baik, perawatannya lebih mudah, memiliki produktivitas tinggi dan disukai konsumen sebagai buah segar. Rasa buah jeruk siam manis, banyak mengandung vitamin,

harganya terjangkau dan mudah didapatkan. (Aluhariandu, dkk. 2015; Zamzami dan Sayekti, 2010).

Sentra penghasil jeruk siam di Indonesia terletak di beberapa provinsi, namun Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil jeruk siam terbesar di Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2017, produksi jeruk siam di Jawa Timur mengalami peningkatan selama periode 2012-2016 dari sebesar 362.679 ton menjadi 837.370 ton. Jumlah produksi rata-rata per tahun di Jawa Timur sebesar 522.815 ton (Tabel 1.2).

Kabupaten Jember merupakan sentra penghasil jeruk siam di Jawa Timur. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 83 meter di atas permukaan laut. Hal ini yang menjadikan Kabupaten Jember cukup subur dan sangat cocok untuk pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan (Ridjal, 2008). Berdasarkan Tabel 1.3, Kabupaten Jember menempati peringkat kedua penghasil jeruk siam tertinggi setelah Kabupaten Banyuwangi. Rata-rata produksi jeruk siam pada tahun 2014-2016 di Kabupaten Jember sebesar 144.126 ton, sedangkan di Kabupaten Banyuwangi sebesar 299.737 ton. Kabupaten Jember berkontribusi sebesar 22,92%, sedangkan Kabupaten Banyuwangi berkontribusi sebesar 47,66%.

**Tabel 1.2 Perkembangan Produksi Jeruk Siam di Indonesia menurut Provinsi Tahun 2012-2016**

Provinsi	Produksi (ton)					
	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Aceh	6.875	7.523	6.079	8.165	6.897	7.108
Sumatera Utara	350.353	326.322	500.244	483.006	459.149	423.815
Sumatera Barat	41.837	40.522	55.180	64.548	86.786	57.775
Riau	4.768	4.911	6.922	9.874	10.374	7.370
Jambi	42.982	11.211	15.196	13.404	17.397	20.038
Sumatera Selatan	17.331	14.880	10.171	16.141	15.231	14.751
Bengkulu	10.319	9.440	7.263	9.049	7.169	8.648
Lampung	3.151	1.900	3.942	6.813	8.372	4.836
Kep. Bangka Belitung	4.984	6.040	4.828	4.076	2.766	4.539
Kep. Riau	493	226	325	173	159	275
DKI Jakarta	318	0	0	0	0	64
Jawa Barat	26.579	29.487	29.539	54.127	27.160	33.378
Jawa Tengah	18.596	14.119	19.600	21.427	21.144	18.977
DI. Yogyakarta	2.261	2.768	3.395	3.054	3.013	2.898
<b>Jawa Timur</b>	<b>362.679</b>	<b>514.855</b>	<b>568.775</b>	<b>480.396</b>	<b>837.370</b>	<b>552.815</b>
Banten	1.554	3.776	1.121	699	657	1.561
Bali	129.265	140.581	98.524	129.136	83.739	116.249
Nusa Tenggara Barat	2.766	2.789	2.194	3.690	3.126	2.913
Nusa Tenggara Timur	15.799	18.134	17.903	15.832	14.683	16.470
Kalimantan Barat	171.558	154.305	187.016	147.371	124.202	156.890
Kalimantan Tengah	6.350	5.337	7.634	5.479	8.368	6.634
Kalimantan Selatan	99.612	109.100	129.526	112.301	108.210	111.750
Kalimantan Timur	9.899	12.275	13.110	12.983	15.685	12.790
Kalimantan Utara	0	0	0	1.721	5.600	1.464
Sulawesi Utara	560	703	380	128	259	406
Sulawesi Tengah	28.795	11.165	8.920	3.980	2.205	11.013
Sulawesi Selatan	14.592	13.318	10.445	11.080	10.689	12.025
Sulawesi Tenggara	38.242	53.421	37.034	51.231	58.216	47.629
Gorontalo	1.096	2.095	3.019	979	1.723	1.782
Sulawesi Barat	70.403	25.209	25.506	58.289	42.539	44.389
Maluku	5.730	7.394	7.688	12.100	10.095	8.601
Maluku Utara	3.024	3.798	1.539	2.401	2.876	2.728
Papua Barat	381	234	80	130	3	166
Papua	5.244	563	2.166	556	18.352	5.376
<b>Jumlah</b>	<b>1.498.396</b>	<b>1.548.401</b>	<b>1.785.264</b>	<b>1.744.339</b>	<b>2.014.214</b>	<b>1.718.123</b>
Pertumbuhan (%)	-	3,23	13,27	-2,35	13,40	-

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017.

**Tabel 1.3. Produksi Jeruk Siam di Provinsi Jawa Timur menurut Kabupaten Tahun 2014-2016**

Kabupaten	Produksi (ton)				
	2014	2015	2016	Rata-rata	Kontribusi (%)
Banyuwangi	333.768	205.685	359.759	299.737	47,66
Jember	160.609	136.908	134.862	144.126	22,92
Lumajang	18.997	19.055	15.713	17.922	2,85
Malang	588	587	542	572	0,09
Pasuruan	2.570	1.905	4.790	3.088	0,49
Lainnya	52.243	116.256	321.704	163.401	25,98
Jumlah	568.775	480.396	837.370	628.847	100,00

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2017.*

Pada Tabel 1.4, rata-rata pertumbuhan produksi jeruk di Kabupaten Jember pada periode 2012-2016 masih menunjukkan perkembangan yang positif sebesar 0,22. Hal ini terjadi karena pertumbuhan produksi pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang tinggi dengan pertumbuhan sebesar 28,39. Pertumbuhan produksi yang positif berpotensi untuk pengembangan jeruk siam lebih lanjut karena berkontribusinya besar pada perekonomian nasional (Nainggolan, 2013). Akan tetapi, hal ini tidak menjamin meningkatnya keuntungan petani, dikarenakan harga jeruk siam akan turun drastis/anjlok saat panen raya.

Kecamatan Umbulsari, Semboro dan Sumberbaru merupakan penghasil jeruk siam tertinggi di Kabupaten Jember. Kecamatan Umbulsari berkontribusi sebesar 31,84% dari total produksi yang ada di Kabupaten Jember. Rata-rata produksi jeruk siam di Kecamatan Umbulsari sebesar 428.194 ku per tahun padaperiode 2012-2016. Sementara di Kecamatan Semboro berkontribusi sebesar 22,42% dengan produksi rata-rata 301.531 ku, sedangkan Kecamatan Sumberbaru berkontribusi sebesar 17,98%

dengan produksi rata-rata 241.755 ku per tahun.

**Tabel 1.4. Produksi Jeruk Siam di Kabupaten Jember menurut Kecamatan Tahun 2012-2016**

Kecamatan	Produksi (ku)						Rata-rata	Kontribusi (%)
	Tahun							
	2012	2013	2014	2015	2016			
Kencong	93.370	88.167	135.060	6.768	93.671	83.407	6,20	
Gumukmas	14.550	16.920	20.454	25.075	28.357	21.071	1,57	
Wuluhan	-	488	109	368	392	339	0,02	
Ambulu	750	3.231	758	194	219	1.030	0,08	
Mayang	12	9	100	79	45	49	0,00	
Mumbulsari	154	50	255	81	590	226	0,02	
Jenggawah	2.010	1.969	1.772	1.286	6.305	2.668	0,20	
Ajung	1.553	3.453	5.367	6.003	16.486	6.572	0,49	
Rambipuji	247	693	214	9	185	270	0,02	
Umbulsari	40.000	109.165	630.020	776.979	584.808	428.194	31,84	
Semboro	523.000	261.060	158.306	271.478	293.811	301.531	22,42	
Jombang	349.600	253.758	118.600	90.564	132.209	188.946	14,05	
Sumberbaru	216.756	301.605	381.139	161.417	147.858	241.755	17,98	
Tanggul	-	75.569	60.245	18.247	26.125	45.047	2,68	
Bangsalsari	4.867	27.072	51.630	7.200	13.594	20.873	1,55	
Panti	2.180	4.715	41.559	1.573	2.563	10.518	0,78	
Arjasa	633	380	51	621	31	343	0,03	
Sumpalsari	151	107	74	68	124	105	0,01	
Patrang	65	1.772	380	1.067	1.250	907	0,07	
<b>Jumlah</b>	<b>1.249.898</b>	<b>1.150.183</b>	<b>1.606.093</b>	<b>1.369.077</b>	<b>1.348.623</b>	<b>1.344.775</b>	<b>100,00</b>	
Pertumbuhan (%)	-	-8,67	28,39	-17,31	-1,52	0,22	-	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2017.

Tantangan peningkatan produksi jeruk siam di Jember sangat bergantung pada konsumen. Peran konsumen dalam pembelian jeruk siam di Jember. Semakin meningkatnya pembelian maka semakin tinggi pula semangat untuk memproduksi jeruk siam. Oleh karena itu selain memproduksi jeruk siam, para petani juga harus memahami perilaku konsumen dan memahami keinginan konsumen. Penilaian konsumen terhadap jeruk siam harus di respon dengan baik oleh petani. Respon adalah Setiap tingkah laku yang pada hakekatnya merupakan tanggapan atau stimulus. Respon juga suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut.

Memahami perilaku konsumen buah-buahan merupakan informasi pasar

yang sangat penting bagi sektor agribisnis. Informasi ini diperlukan sebagai bahan masukan untuk merencanakan dan mengembangkan produk dan memasarkan buah-buahan dengan baik (Sudiyarto, 2007). Memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen akan permintaan komoditi yang mereka usahakan, maka masalah kegagalan pasar atau anjloknya harga dapat di minimalisir. Perilaku konsumen seringkali dieksplorasi secara ekstensif untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan pembelian dan sikap konsumen, yang pada dasarnya sangat bergantung pada persepsi konsumen terhadap produk bersangkutan.

Perilaku konsumen cenderung sangat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh emosi, motif, dan sikap. Sikap memegang peranan yang sangat fundamental, karena menentukan disposisi konsumen untuk memberikan respons positif atau negatif terhadap lembaga, kejadian, obyek, atau produk tertentu. Mengacu pada perkembangan agribisnis dan perdagangan jeruk siam di Jember serta berbagai permasalahan yang dihadapi, studi menyangkut perilaku konsumen menjadi relevan karena informasi yang dihasilkan memiliki aspek guna laksana untuk merancang strategi pemasaran produk, menyusun kebijakan publik berkaitan dengan perlindungan produsen dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk membeli suatu produk.

Respon petani dan perilaku konsumen memiliki hubungan yang sangat penting. Respon petani berguna merupakan sikap dari petani ketika telah mengetahui dan memahami hasil dari penilaian konsumen terhadap pembelian,

dan kepuasan dalam mengkonsumsi jeruk siam. Respon petani terhadap perilaku konsumen akan memberikan pengaruh terhadap produksi jeruk siam di Kabupaten Jember. Lewat penelitian ini di harapkan perilaku konsumen yang telah diketahui oleh produsen jeruk siam dapat memberikan masukan bagaimana seorang produsen harus bersikap agar para konsumennya tetap loyal terhadap produksi jeruk siam lokal dan tidak berpindah ke jeruk impor.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana respon petani jeruk siam terhadap perilaku konsumen ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani jeruk siam terhadap perilaku konsumen ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini Bertujuan:

1. Untuk mengetahui respon petani jeruk siam terhadap perilaku konsumen..
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani jeruk siam terhadap perilaku konsumen.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi, atau masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu antara lain:

1. Bagi petani jeruk siam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

untuk meningkatkan produksi dan kualitas yang berpengaruh terhadap keuntungan dan dapat menjadikan produk unggulan suatu daerah.

2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau rujukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pengusahaan jeruk siam.
3. Bagi kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi, penelitian ini dapat bermanfaat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dalam menjadikan bahan masukan dan pertimbangan penelitian dengan tema sejenis.

